



LAPORAN PENELITIAN
PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
DI DAERAH PANTAI DAN NON PANTAI
DI KABUPATEN BREBES
TERHADAP ALAT KONTRASEPSI IUD

Oleh :
Ari Udiyono
C. Suryawati
Farid Agushybana
N. W. Yanti
Rini Rintakawati

PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO

1999

Dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Sesuai Perjanjian
Pelaksanaan Penelitian tanggal 28 Agustus 1998 Nomor : 3908/PT09. H2/N/1998

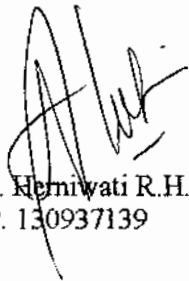
1310 27

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

- 1.a. Judul : PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT
DI DAERAH PANTAI DAN NON PANTAI DI
KABUPATEN BREBES TERHADAP ALAT
KONTRASEPSI IUD
- b. Bidang ilmu : Kependudukan
c. Kategori Penelitian : Pengembangan IPTEK dan Seni
2. Susunan Peneliti :
- Ketua Peneliti
- a. Nama & gelar : Dr. Ari Udiyono, M.Kes
b. NIP : 131962237
c. Jenis Kelamin : Laki-laki
d. Golongan / pangkat : III A / Asisten Ahli Madya
e. Jabatan struktural : -
f. Fakultas : Kesehatan Masyarakat
g. Pusat Penelitian : Kependudukan
- Anggota Peneliti : 4 orang
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Brebes, Jawa Tengah
4. Lama Penelitian : 6 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)
6. Dibiayai melalui proyek : Operasi dan Perawatan Fasilitas UNDIP 1998/1999

Semarang, Februari 1999

Mengetahui :
Ketua Pusat Penelitian Kependudukan



Dra. Hermiwati R.H., MS
NIP. 130937139

Ketua Peneliti,



dr. Ari Udiyono, M.Kes
NIP. 131962237

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro



Dr. dr. Satoto
NIP. 130368071

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penyusunan laporan akhir Pengetahuan dan Sikap Masyarakat di Daerah Pantai dan Non Pantai di Kabupaten Brebes terhadap alat kontrasepsi IUD.

Laporan ini menyajikan latar belakang penelitian berikut perumusan masalah dan tujuan serta manfaat penelitian, metodologi, hasil pengumpulan data, pembahasan dan kesimpulan. Dan penelitian ini dibiayai oleh Dana DIK Rutin Universitas Diponegoro Semarang tahun anggaran 1998/1999.

Kami berharap laporan ini dapat dipakai sebagai tambahan masukan bagi instansi terkait dalam kaitannya memahami perilaku masyarakat tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Semarang, Februari 1999

Tim Peneliti

ABSTRAK

Di wilayah pantai utara dan selatan Jawa Tengah angka TFR relatif masih tinggi, khususnya di Kabupaten Brebes. Disisi lain angka pencapaian peserta KB aktif di Kabupaten Brebes sudah cukup tinggi. Data lain menunjukkan masih rendahnya angka pencapaian MKJP khususnya IUD.

Penelitian ini merupakan penelitian belah lintang yang mempelajari tentang Pengetahuan dan Sikap masyarakat di daerah pantai dan non pantai di Kabupaten Brebes terhadap alat kontrasepsi IUD.

Hasil yang diperoleh antara lain pengetahuan responden di daerah pantai terhadap IUD lebih rendah dibandingkan dengan responden di daerah non pantai. Pengetahuan responden tentang IUD yang meliputi perolehan informasi, kegunaan, jangka waktu pemakaian, kapan dipasang dan dilepas, jenis IUD, petugas yang memasang sampai pada efek samping yang ditimbulkan, hampir tidak banyak di dapatkan informasi dari para responden. Gambaran mengenai rendahnya pengetahuan ini terutama nampak pada responden di daerah pantai, jika dibandingkan dengan responden di daerah non pantai.

Sejalan dengan pengetahuan yang relatif rendah tentang IUD pada responden di daerah pantai, dapat dikatakan bahwa sikap mereka dikategorikan ragu ragu terhadap keberadaan IUD. Keragu – raguan akan keberadaan KUB tidak nampak pada responden di daerah non pantai; meskipun hasil wawancara mendalam dengan tokoh agama di kedua daerah menyebutkan bahwa IUD sama sekali tidak bertentangan dengan agama. Sikap responden di daerah pantai terhadap sarana pelayanan IUD pun menunjukkan jawaban dalam kategori ragu – ragu. Temuan ini, mendukung informasi sebelumnya, tentang pengetahuan responden terhadap IUD yang relatif rendah, disamping belum tersosialisasinya IUD di kalangan mereka. Sebaliknya responden di daerah non pantai bersikap lebih mendukung terhadap sarana pelayanan ini, meski masih dikeluhkan jangkauan untuk penanganan kasus kasus tertentu yang belum merata.

Berkaitan dengan pelayanan IUD, responden di kedua daerah sampel menyatakan bahwa penjelasan yang cukup tentang IUD oleh petugas, masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara – cara yang menarik. Alternatif jawaban ini menjadi asupan yang sangat berarti terutama jika dikaitkan dengan masih adanya pendapat dari beberapa responden yang menyatakan bahwa selama ini masih terdapat pelayanan yang kurang ramah dari petugas serta fasilitas pelayanan dan peralatan yang masih kurang memadai.

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata pengantar	i
Daftar isi	ii
Daftar Tabel	iii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. METODA PENELITIAN	5
3.1. Rancangan Penelitian	5
3.2. Lokasi Penelitian	5
3.3. Responden Penelitian	6
3.4. Teknik Pengambilan Data	6
3.5. Pengolahan dan Analisis Data	8
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Karakteristik Responden	9
4.2. Data Sosiodemografi Responden	13
4.3. Pengetahuan Responden Terhadap IUD	15
4.4. Data Sikap/Persepsi Responden Terhadap IUD	21
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	26
5.2. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Komposisi Responden Menurut Umur	9
Tabel 3.2	Komposisi Responden dan Suami Menurut Tahun Sukses Sekolah	10
Tabel 3.3	Komposisi Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan dan Pekerjaan Suami.	11
Tabel 3.4	Komposisi Responden Menurut Pendapatan Keluarga per Bulan	12
Tabel 3.5	Komposisi Responden Menurut Keterlibatannya Dalam Kegiatan Kemasyarakatan	12
Tabel 3.6	Komposisi Responden Menurut Usia Pertama Kali Menikah Dan Frekuensi Menikah	13
Tabel 3.7	Komposisi Responden Menurut Usia Pertama Kali Melahirkan	14
Tabel 3.8	Komposisi Responden Menurut Jumlah Anak Lahir Hidup dan Anak Masih Hidup	14
Tabel 3.9	Komposisi Jumlah Responden Menurut Jumlah Anak Yang Diinginkan.....	15
Tabel 3.16	Komposisi Responden Menurut Pendapatnya Tentang Sumber Informasi IUD	16
Tabel 3.17	Komposisi Responden Menurut Pengetahuannya Tentang IUD ...	17
Tabel 3.18	Komposisi Responden Menurut Skor Pengetahuannya terhadap IUD	21
Tabel 3.19	Komposisi Pendapat Sikap/Persepsi Responden Tentang IUD	22
Tabel 3.20	Komposisi Sikap/Persepsi Responden terhadap IUD Berdasarkan Skor Jawaban	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera merupakan salah satu misi Gerakan Keluarga Berencana Nasional untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Salah satu tujuan gerakan ini yaitu peningkatan dan pemantapan Keluarga Berencana dan makin mandirinya peserta KB.

Berkaitan dengan upaya pemantapan kesertaan KB dengan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang), data peserta aktif MKJP di Propinsi Jawa Tengah sampai dengan bulan Pebruari 1998 baru mencapai 38,55% dan kesertaan alkon IUD baru mencapai 18,46% (BKKBN, 1998)

Di sisi lain dilihat dari data besarnya TFR di Jawa Tengah berdasarkan hasil Susenas 1997, Dati II yang terletak di pantai utara (pantura) Jawa Tengah yaitu: Kabupaten Rembang, Jepara, Demak, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Tegal dan Brebes serta dua kotamadya yaitu: Pekalongan dan Tegal, semuanya mempunyai angka TFR yang relatif masih tinggi yaitu berkisar antara 2,101 (Kabupaten Rembang) sampai dengan 2,688 (Kabupaten Brebes). Pada daerah pantai selatan Jawa Tengah yaitu: Kabupaten Purworejo, Kebumen, Banyumas dan Cilacap, angka TFR juga masih tinggi yaitu berkisar 2,387 (Kabupaten Purworejo) sampai dengan 2,959 (Kabupaten Cilacap).

Sampai dengan bulan Pebruari 1998 di daerah pantai utara Jawa Tengah tersebut angka pencapaian peserta aktif cukup tinggi yaitu antara 81,69% (Kabupaten Brebes) sampai dengan 86,84% (Kabupaten Batang) dari seluruh PUS domisili. Pada daerah pantai selatan Jawa Tengah angka pencapaian peserta aktif juga relatif cukup tinggi yaitu antara 82,94% (Kabupaten Cilacap) sampai dengan 91,56 (Kabupaten Purworejo). (BKKBN, 1998).

Data pencapaian alkon IUD sebagai salah satu MKJP di daerah pantai utara antara 3,67% (Kabupaten Pekalongan) sampai dengan 14,91% (Kabupaten Demak). Pada daerah pantai selatan angka pencapaian alkon IUD sekitar 11,28% (Kabupaten Cilacap) sampai dengan 21,14% (Kabupaten Purworejo).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Brebes mempunyai angka TFR yang paling tinggi dan angka pencapaian KB aktif yang terendah untuk wilayah pantai

utara Jawa Tengah dengan pencapaian IUD berada di tengah-tengah yaitu sebesar 6,77% (BKKBN,1998)

1.2. Permasalahan :

Angka TFR relatif masih tinggi di wilayah pantai utara dan selatan Jawa Tengah, khususnya di Kabupaten Brebes, padahal di sisi lain angka pencapaian peserta KB aktif di Kabupaten Brebes sudah cukup tinggi. Data lainnya menunjukkan masih rendahnya angka pencapaian MKJP khususnya IUD di wilayah ini. Dalam hal ini ada banyak penyebab masalah baik yang berasal dari masyarakat maupun dari petugas pelayanan yang perlu diteliti secara bersama-sama agar dapat diperoleh informasi upaya intervensi yang harus dilakukan untuk meningkatkan pencapaian MKJP khususnya IUD di daerah pantai dan non pantai di kabupaten Brebes pada umumnya dan Propinsi Jawa Tengah pada khususnya.

1.3. Tujuan penelitian:

- a. Mengetahui deskripsi karakteristik responden, sosiodemografi responden dan praktek KB responden daerah pantai dan non pantai.
- b. Mengetahui deskripsi pengetahuan , sikap/ persepsi responden di daerah pantai dan non pantai terhadap alkon IUD .
- c. Mengetahui deskripsi pengetahuan , sikap/ persepsi responden daerah pantai dan non pantai terhadap petugas dan sarana pelayanan alkon IUD .

1.4. Manfaat penelitian:

Memberikan masukan tentang pemanfaatan IUD sebagai MKJP di daerah pantai dan non pantai kepada BKKBN Kanwil Propinsi Jawa Tengah pada umumnya dan Kantor BKKBN Kabupaten Brebes pada khususnya agar dapat disusun kebijakan guna semakin mendekatkan pelayanan IUD kepada masyarakat dan meningkatkan kesertaannya.